

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1. Pengangguran**

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif mencari pekerjaan. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat di golongan sebagai pengangguran. Untuk mengukur pengangguran dalam suatu negara biasanya digunakan apa yang dinamakan tingkat pengangguran yaitu jumlah penganggur dinyatakan sebagai persentase dari total angkatan kerja, sedangkan angkatan kerja itu sendiri adalah jumlah orang yang bekerja dan tidak bekerja, yang berada dalam kelompok umur tertentu. Pengangguran prinsipnya mengandung arti hilangnya *output* dan kesengsaraan sumber daya ekonomi. Disamping memperkecil *output*, pengangguran juga memacu pengeluaran pemerintah lebih tinggi untuk keperluan kompensasi pengangguran dan kesejahteraan. Oleh sebab itu, menurut Sukirno (2020:56) pengangguran biasanya dibedakan atas 3 jenis berdasarkan keadaan yang menyebabkannya, antara lain:

- a. Pengangguran friksional, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh tindakan seseorang pekerja untuk meninggalkan kerjanya dan mencari kerja yang lebih baik atau sesuai dengan keinginannya.
- b. Pengangguran struktural, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan struktur dalam perekonomian.

- c. Pengangguran konjungtur, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat pengurangan dalam permintaan agregat.

Sedangkan menurut Sejati (2020:100-101), berdasarkan kepada ciri pengangguran yang berlaku, pengangguran dapat pula digolongkan sebagai berikut:

1) Pengangguran terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat penambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari penambahan tenaga kerja.

2) Pengangguran tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud disektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung ke pada banyak faktor. Dibanyak negara berkembang seingkali didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi adalah lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukansupaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi.

3) Pengangguran bermusim

Pengangguran ini terutama terdapat disektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau pula para pesawah tidak dapat mengerjakan tanahnya. Disamping itu pada umumnya para pesawah tidak begitu

aktif di antara waktu sesudah menanam dan sesudah menuai. Apabila dimasa diatas para penyadap karet, nelayan, dan pesawah tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur. Pengangguran seperti ini digolongkan pengangguran bermusim.

#### 4) Setengah menganggur

Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu, atau satu hingga empat jam sehari. Pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti yang dijelaskan ini digolongkan sebagai setengah menganggur atau dalam bahasa inggris: *underemployed*. Dan jenis penganggurannya dinamakan *underemployment*

Menurut Tambunan (2018:65), pengangguran dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan dengan berbagai cara, antara lain:

1. Jika rumah tangga memiliki batasan likuiditas yang berarti bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan saat ini, maka bencana pengangguran akan secara langsung mempengaruhi *income poverty rate* dengan *consumption poverty rate*.
2. Jika rumah tangga tidak menghadapi batasan likuiditas yang berarti bahwa konsumsi saat ini tidak terlalu dipengaruhi oleh pendapatan saat ini, maka peningkatan pengangguran akan menyebabkan peningkatan kemiskinan dalam jangka panjang, tetapi tidak terlalu berpengaruh dalam jangka pendek.

Tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan relatif lambat menyebabkan masalah pengangguran yang ada di negara yang sedang berkembang

menjadi semakin serius. Tingkat pengangguran terbuka sekarang ini yang ada di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia rata-rata sekitar 10 persen dari seluruh angkatan kerja di perkotaan. Masalah ini dipandang lebih serius lagi bagi mereka yang berusia antara 15 - 24 tahun yang kebanyakan mempunyai pendidikan yang lumayan. Namun demikian, tingkat pengangguran terbuka di perkotaan hanya menunjukkan aspek-aspek yang tampak saja dari masalah kesempatan kerja di negara yang sedang berkembang yang bagaikan ujung sebuah gunung es. Apabila mereka tidak bekerja konsekuensinya adalah mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan dengan baik, kondisi seperti ini membawa dampak bagi terciptanya dan membengkaknya jumlah kemiskinan yang ada.

Ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran, luasnya kemiskinan, dan distribusi pendapatan yang tidak merata. Bagi sebagian besar mereka, yang tidak mempunyai pekerjaan yang tetap atau hanya bekerja paruh waktu (*part time*) selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin. Mereka yang bekerja dengan bayaran tetap di sektor pemerintah dan swasta biasanya termasuk diantara kelompok masyarakat kelas menengah ke atas. Namun demikian, adalah salah jika beranggapan bahwa setiap orang yang tidak mempunyai pekerjaan adalah miskin, sedang yang bekerja secara penuh adalah orang kaya. Hal ini karena kadangkala ada pekerja di perkotaan yang tidak bekerja secara sukarela karena mencari pekerjaan yang lebih baik yang lebih sesuai dengan tingkat pendidikannya. Mereka menolak pekerjaan yang mereka rasakan lebih rendah dan mereka bersikap demikian karena mereka mempunyai sumber lain yang bisa membantu masalah

keuangan mereka (Arsyad, 2017:15). Di samping penjelasan tersebut, salah satu mekanisme pokok untuk mengurangi kemiskinan dan ketidakmerataan distribusi pendapatan di Negara sedang berkembang adalah memberikan upah yang memadai dan menyediakan kesempatan kerja bagi kelompok masyarakat miskin (Arsyad, 2017:17).

Menurut Fahri et al. (2020:3) mendefinisikan pengangguran adalah orang yang belum melakukan sesuatu kegiatan yang menghasilkan uang. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat di golongan sebagai pengangguran. Untuk mengukur pengangguran sensus penduduk 2011 dalam suatu Negara biasanya digunakan apa yang dinamakan tingkat pengangguran (*unemployment rate*) yaitu jumlah pengangguran dinyatakan sebagai persentase dari total angkatan kerja (*Force*). Sedangkan kerja itu sendiri adalah jumlah orang yang bekerja dan tidak bekerja, yang berada dalam kelompok umur tertentu.

### **2.1.2. Tenaga Kerja**

Keberhasilan pembangunan ekonomi salah satunya dipengaruhi oleh faktor produksi. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah penduduk (sumber daya manusia). Yang dimaksud dengan sumber daya manusia adalah penduduk dalam usia kerja. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam proses produksi karena manusia lah yang mampu menggerakkan faktor-faktor produksi yang lain untuk menghasilkan suatu barang. Mulyadi, (2015:59) ada beberapa pengertian terkait dengan ketenagakerjaan antara lain:

#### 1) Tenaga kerja

Adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-65 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

#### 2) Angkatan kerja

Adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat dalam kegiatan produktif yaitu barang dan jasa.

#### 3) Tingkat partisipasi angkatan kerja

Adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umum sebagai persentase penduduk dalam kelompok umum tersebut.

#### 4) Tingkat pengangguran

Adalah angkatan yang menunjukkan berapa banyak angka kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan. Pengertian menganggur disini adalah aktif mencari kerja.

#### 5) Pengangguran terbuka

Adalah bagian arti angka kerja yang sekarang ini tidak dan sedang aktif mencari kerja.

#### 6) Setengah menganggur

Adalah perbedaan jumlah pekerjaan yang betul dikerjakan seseorang dalam pekerjaannya dengan jumlah pekerjaan yang secara normal mampu dan ingin dikerjakan.

#### 7) Pengangguran struktural

Adalah pengangguran yang disebabkan karena tidak cocok antara para pencari kerja sehubungan dengan keterampilan, bidang keahlian maupun daerah lokasinya.

#### 8) Pengangguran friksional

Adalah pengangguran yang terjadi akibat pindahnya seseorang dari suatu pekerjaan yang lain.

#### 9) Pengangguran tidak ketara

Dalam angkatan kerja mereka dimasukkan dalam kegiatan bekerja, tetapi sebetulnya pengangguran jika dilihat dari segi produktifitasnya.

### **2.1.2.1. Permintaan Tenaga Kerja**

Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan jumlah pekerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan. Sehingga permintaan tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan seorang pengusaha pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu (Sholeh, 2017: 63).

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dimana hal ini dipenagruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lainnya (Sudarsono, 2018:35). Kurva permintaan tenaga kerja memiliki kemiringan (slope) negatif yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat upah dan jumlah tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat upah maka akan mengakibatkan penurunan jumlah tenaga kerja (Areta, 2018:4).

### 2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja menurut Irawan dan Suparmoko (2018:90), berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi secara keseluruhan. Jumlah tenaga kerja yang diminta di pasar tenaga kerja ditentukan oleh faktor-faktor seperti: tingkat upah, teknologi, produktivitas, kualitas tenaga kerja, investasi, jumlah unit usaha, produk domestik regional bruto, dan tingkat suku bunga.

#### a. Tingkat Upah

Menurut Irawan dan Suparmoko (2018:90) semakin tinggi tingkat upah, semakin tinggi kemauan seseorang untuk bekerja atau menawarkan tenaga kerjanya. Tingkat upah akan memengaruhi tingginya biaya produksi perusahaan. Biaya produksi yang tinggi meningkatkan harga produk yang pada akhirnya membuat permintaan terhadap produk berkurang. Kondisi ini memaksa produsen untuk mengurangi jumlah produk yang dihasilkan, yang selanjutnya juga dapat mengurangi permintaan tenaga kerja. Penurunan jumlah tenaga kerja akibat perubahan skala produksi disebut efek skala produksi (*scale effect*). Suatu kenaikan upah dengan asumsi harga barang-barang modal yang lain tetap, maka perusahaan mempunyai kecenderungan untuk menggantikan tenaga kerja dengan mesin. Penurunan jumlah tenaga kerja akibat adanya penggantian dengan mesin disebut efek substitusi (*substitution effect*).



b. Teknologi

Penggunaan teknologi dalam perusahaan akan mempengaruhi berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Kecanggihan teknologi saja belum tentu mengakibatkan penurunan jumlah tenaga kerja.

c. Produktivitas

Menurut Menurut Irawan dan Suparmoko (2018:88) jika jumlah tenaga kerja yang dipakai dalam produksi meningkat maka jumlah produksi yang bersangkutan juga meningkat, dengan kata lain kalau tidak ada peningkatan jumlah tenaga kerja maka jumlah produksi akan tetap. . Berapa jumlah tenaga kerja yang diminta dapat ditentukan oleh seberapa tingkat produktivitas dari tenaga kerja itu sendiri.

d. Kualitas Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang berkualitas menyebabkan produktivitas meningkat. Kualitas tenaga kerja ini tercermin dari tingkat pendidikan, keterampilan, pengalaman, dan kematangan tenaga kerja dalam bekerja. Menurut Irawan dan Suparmoko (2018:73-74) rendahnya kualitas merupakan penghalang pembangunan ekonomi suatu Negara. Ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan tenaga kerja. Untuk adanya perkembangan ekonomi terutama industry, jelas sekali dibutuhkan lebih banyak tenaga kerja yang mempunyai skill atau paling tidak dapat membaca dan menulis.

e. Investasi

Menurut Sukirno (2020:35), investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan

perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Jadi investasi dalam perspektif makro adalah tindakan perusahaan dalam membeli barang-barang modal dan bukan tindakan individu dalam pembelian barang-barang modal. Sedangkan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil, menurut Sukirno (2020:36), di dalam perekonomian makro kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Lalu peningkatan dalam permintaan agregat akan membawa perubahan pada kapasitas produksi suatu perekonomian yang kemudian akan di ikuti oleh pertambahan dalam kebutuhan akan tenaga kerja untuk proses produksi, yang menandakan bertambahnya lapangan pekerjaan.

f. Jumlah Unit Usaha

Unit usaha adalah unit yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dan mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik, dan wilayah operasinya. Sedangkan, perusahaan atau unit usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Untuk pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil menurut Aditya dalam Debonrat (2022:3), pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini sektor industri disuatu daerah secara signifikan akan menambah jumlah lapangan pekerjaan di suatu daerah.

g. Produksi Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (*Gross Regional Domestic Product*, GRDP) adalah total nilai atau harga pasar (*market price*) dari seluruh barang dan jasa akhir (*final goods and services*) yang dihasilkan oleh suatu perekonomian daerah selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun). PDRB adalah konsep pengukuran tingkat kegiatan produksi dan ekonomi aktual suatu wilayah. PDRB merupakan salah satu ukuran atau indikator yang secara luas digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi daerah (*regional economic performance*) atau kegiatan makroekonomi daerah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PDRB dapat dijadikan suatu indikator untuk mengetahui dan mengukur kondisi perekonomian maupun pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Konsep PDRB dapat diartikan sebagai salah satu ukuran kemajuan dalam suatu masyarakat, karena dapat mencerminkan kemampuan atau keberhasilan masyarakat dalam memperoleh pendapatan. Disamping itu PDRB juga dapat digunakan untuk dijadikan bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan baik oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat umum lainnya.

7. Suku Bunga dalam Investasi

Suku bunga menentukan jenis-jenis investasi yang akan memberikan keuntungan kepada para pemilik modal (investor). Para investor hanya akan menanamkan modalnya apabila tingkat pengembalian modal dari modal yang ditanamkan (*return of investment*), yaitu berupa persentase keuntungan *netto* (belum dikurangi dengan suku bunga yang dibayar) yang diterima lebih besar dari suku bunga. Seorang investor mempunyai dua pilihan di dalam menggunakan modal yang

dimilikinya yaitu dengan meminjamkan atau membungakan uang tersebut (deposito), dan menggunakannya untuk investasi (Nainggolan, 2017:8).

#### h. Tingkat Suku Bunga

Suku bunga kredit perbankan merupakan biaya oportunitas dalam pembentukan investasi oleh sektor bisnis, sehingga peningkatan suku bunga kredit perbankan akan menurunkan tingkat investasi dan kemudian menurunkan pertumbuhan ekonomi. Penurunan intensitas persaingan bank akan meningkatkan penawaran kredit perbankan atau berasosiasi positif dengan struktur kredit perbankan. Peningkatan struktur kredit perbankan akibat penurunan intensitas persaingan bank akan meningkatkan investasi sektor riil dan kemudian mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan bertambahnya pendapatan nasional maka tingkat pendapatan masyarakat akan meningkat, daya beli masyarakat juga meningkat, *total aggregat demand* meningkat yang pada akhirnya akan mendorong tumbuhnya investasi lain (Nainggolan, 2017:7).

#### **2.1.3. Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan asli daerah atau yang selanjutnya disebut PAD merupakan penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber daerah dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan daerah atau perundang-undangan yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sector ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah (Darwanis & Saputra, 2014:185).

Pendapatan asli daerah (PAD) bersumber dari pendapatannya yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan asli daerah dikatakan baik untuk memenuhi pembiayaan pembangunan daerahnya apabila pencapaian persentasenya melebihi 70% dari total penerimaan PAD (Carunia, 2017:2). Banyak cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah agar mendekati atau bahkan sama dengan penerimaan potensialnya, namun secara umum ada dua cara untuk mengupayakan peningkatan PAD sehingga maksimal, yaitu dengan cara intensifikasi dan ekstensifikasi. Wujud dari intensifikasi adalah untuk retribusi yaitu menghitung potensi seakurat mungkin maka target penerimaan bisa mendekati potensinya, sedangkan cara ekstensifikasi dilakukan dengan mengadakan penggalan sumber-sumber objek pajak atau menjangkau wajib pajak baru (Carunia, 2017:30) .

Pendapatan daerah sebagaimana dimaksud bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan, dan lain-lain pendapatan. Berdasarkan teori dapat diketahui pendapatan asli daerah merupakan sumber-sumber penerimaan yang dipungut sesuai dengan peraturan daerah yang berlaku yang dananya digunakan dalam membiayai pembangunan daerah. Adapun sumber pendapatan asli daerah terdiri dari: 1) Pajak daerah Pajak daerah yang selanjutnya di sebut pajak merupakan kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak daerah ditinjau dari segi lembaga pemungut pajak dalam undang-undang nomor 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah dalam pasal 1 menerangkan bahwa pajak daerah terdiri dari: a) Pajak hotel b) Pajak restoran dari rumah makan c) Pajak hiburan d) Pajak reklame e) Pajak penerangan jalan f) Pajak pengambilan bahan galian golongan c g) Pajak pemanfaatan air bawah tanah Setelah berakhirnya era booming minyak di akhir tahun 1970 atau awal tahun 1980 pemerintah mulai mendorong dan meningkatkan penerimaan non migas. Penerimaan yang telah banyak menghasilkan devisa setelah era minyak bumi dan gas adalah bidang hasil hutan serta industri tekstil, namun sejalan dengan kampanye lingkungan hidup pembabatan hutan yang tidak terkendali mendapat reaksi keras dari masyarakat internasional sehingga menyebabkan sumber keuangan menurun drastis. Kondisi yang menyebabkan sumber keuangan menurun drastis menyebabkan pemerintah beralih kepada sumber keuangan yaitu perpajakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pajak yang merupakan sumber keuangan pemerintah salah satunya adalah pajak daerah yang dipungut oleh pemerintah daerah untuk membiayai pembangunan daerah yang bersangkutan (Carunia, 2017: 87).

Retribusi daerah Dalam undang-undang nomor 28 tahun 2009 tentang retribusi daerah menyebutkan bahwa retribusi daerah adalah pungutan sebagai pembayaran dari jasa dan pemberian izin tertentu yang khusus disediakan oleh pemerintah daerah demi kepentingan orang pribadi atau hukum. Retribusi daerah terdiri dari retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu. Retribusi daerah adalah iuran daerah sebagai pembayaran atas jasa atau

pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan. Peningkatan retribusi daerah yang memiliki potensi yang baik akan meningkatkan pendapatan asli daerah, retribusi yang diterima oleh pemerintah daerah digunakan untuk membiayai kembali pembangunan daerah yang bersangkutan (Carunia, 2017: 85-88).

Ciri-ciri retribusi daerah: a) Retribusi di pungut oleh pemerintah daerah b) Dalam pemungutan terdapat paksaan secara ekonomis c) Adanya kontraprestasi yang secara langsung dapat ditunjuk d) Retribusi dikenakan pada setiap orang atau badan yang menggunakan atau mengayam jasa-jasa yang disediakan negara. Retribusi daerah digolongkan dalam tiga kelompok retribusi, yang terdiri dari: (1) Retribusi jasa umum Retribusi jasa umum adalah retribusi atas jasa yang di sediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan, adapun retribusi jasa umum di tentukan sebagai berikut: (a) Retribusi jasa umum bersifat bukan pajak dan bersifat bukan retribusi jasa usaha atau perizinan tertentu (b) Jasa yang bersangkutan merupakan kewenangan daerah dalam rangka pelaksanaan asas desentralisasi (c) Jasa tersebut memberikan manfaat khusus bagi orang pribadi atau badan yang diharuskan membayar retribusi, disamping untuk melayani kepentingan dan kemanfaatan umum (d) Jasa tersebut layak untuk dikenakan retribusi (e) Retribusi tersebut tidak bertentangan dengan kebijakan nasional mengenai penyelenggaraan (f) Retribusi tersebut dapat dipungut secara efektif dan efisien serta merupakan satu sumber pendapatan daerah yang potensial (g) Pemungutan retribusi memungkinkan

penyediaan jasa tersebut dengan tingkat dana atau kualitas pelayanan yang lebih baik

Adapun jenis retribusi jasa umum meliputi: 1) Retribusi pelayanan kesehatan 2)

Retribusi pelayanan kebersihan 3) Retribusi pengantian biaya cetak kartu tanda penduduk dan akte catatan sipil 4) Retribusi pelayanan pemakaman dan pengabuan mayat 5) Retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum 6) Retribusi pelayanan pasar 7) Retribusi pengujian kendaraan bermotor 8) Retribusi pemeriksaan alat pemadam kebakaran 9) Retribusi pengantian biaya cetak peta 10) Retribusi pengujian kapal perikanan (2) Retribusi jasa usaha Retribusi jasa usaha adalah retribusi atas jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersial karena pada dasarnya dapat pula disediakan oleh sector swasta. Jenis retribusi jasa khusus atau usaha adalah: (a) Retribusi pemakaian kekayaan daerah (b) Retribusi pasar grosir atau pertokoan (c) Retribusi tempat pelelangan (d) Retribusi terminal (e) Retribusi tempat khusus parkir (f) Retribusi tempat penginapan (g) Retribusi penyedotan kakus (h) Retribusi rumah potong hewan (i) Retribusi pelayanan pelabuhan kapal 3) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang di pisahkan Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan adalah susunan kegiatan dan tindakan yang meliputi perencanaan, penentuan kebutuhan, pengendalian, pemeliharaan, pengamanan, pemanfaatan, dan perubahan status hukum serta penatausahaannya.

Hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan meliputi bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah dan bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik negara. Jenis hasil pengelolaan kekayaan daerah yang



dipisahkan meliputi: a) Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah atau BUMD b) Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik pemerintah atau BUMN c) Bagian laba atas penyertaan modal milik swasta atau kelompok usaha masyarakat 4) Lain-lain PAD yang sah Menurut undang-undang nomor 25 tahun 1999 menyebutkan bahwa pendapatan asli daerah yang sah adalah hasil daerah yang didapat dari usaha diluar kegiatan dan pelaksanaan tugas daerah (undang-undang nomor 25 tahun 1999).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 tahun 1999, jenis pendapatan asli daerah yang sah meliputi: a) Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan b) Jasa giro 19 c) Pendapatan bunga d) Penerimaan atas tuntutan ganti kerugian daerah e) Penerimaan komisi, potongan ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan pengadaan barang dan jasa oleh daerah f) Penerimaan keuntungan dan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing g) Pendapatan denda atas pelaksanaan keterlambatan pekerjaan h) Pendapatan denda pajak i) Pendapatan denda retribusi j) Pendapatan hasil eksekusi atas jaminan k) Pendapatan dari pengembalian l) Fasilitas sosial dan fasilitas umum m) Pendapatan dari penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan n) Pendapatan dari angsuran atau cicilan penjualan.

### **2.1.3. Hubungan Antar Variabel**

#### **2.1.3.1. Hubungan Tingkat pengangguran terbuka Terhadap Pendapatan asli daerah (PAD)**

Negara yang maju adalah Negara yang memiliki tingkat pengangguran terbuka yang rendah, dan provinsi yang maju adalah provinsi yang memiliki tingkat pengangguran terbuka yang rendah. Besarnya jumlah pengangguran terbuka berdampak pada kemampuan masyarakat dalam membayar pajak dan retribusi yang dibebankan oleh Pemerintah Daerah (Sagita & Dina, 2022). Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan akumulasi dari pos penerimaan pajak yang berisi pajak daerah, pos retribusi daerah, pos penerimaan non pajak yang berisi hasil perusahaan milik daerah, dan penerimaan investasi serta pengelolaan Sumber Daya Alam. Artinya jumlah pengangguran terbuka berdampak terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menurut Keynes dalam Lidyanti & Hanifa (2022), teori umum keadaan kesempatan kerja berasumsi bahwa pengangguran dapat menghambat tercapainya tujuan pertumbuhan ekonomi karena pengangguran yang tinggi dapat menurunkan pendapatan negara yang berasal dari sektor pajak dan daya beli masyarakat. Pengangguran dianggap sebagai sumber masalah ekonomi dan sosial, tidak adanya pendapatan yang dihasilkan menyebabkan pengangguran menurunkan pengeluaran konsumsi, sehingga dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah.

#### **5.1.3.2. Hubungan Penyerapan tenaga kerjaterhadap Pendapatan asli daerah (PAD)**

Salah satu unsur penyumbang PAD adalah pajak (Supriadi *et al.*, 2015:76). Semakin banyak tenaga kerja tersedia maka akan semakin menarik bagi investor untuk menanamkan modal, sehingga semakin banyak perusahaan ataupun instansi

yang terbentuk. Hal tersebut dapat menaikkan pendapatan asli daerah dari sektor pajak daerah. Pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja dianggap sebagai faktor positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang besar dapat berarti menambah jumlah tenaga produktif. Dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja diharapkan akan meningkatkan produksi, yang berarti akan meningkatkan pula PDRB. Jika PDRB meningkat maka kemandirian masyarakat dalam perekonomian pun meningkat yang akan menjadi potensi bagi daerah untuk memaksimalkan pendapatannya (Yuniar, 2017). Menurut Septian (2017), semakin tinggi jumlah tenaga kerja maka akan meningkatkan produksi yang nantinya akan meningkatkan produk domestik regional bruto. berarti pula meningkatnya kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, dengan meningkatnya PDRB akan menambah penerimaan pemerintah untuk membangun program-program pembangunan. Sehingga dengan meningkatnya pendapatan daerah melalui pajak. Menurut Wulan & Miftahuljannah (2019) pajak daerah dan retribusi daerah mempunyai potensi untuk dikembangkan dan memegang peranan penting untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan diharapkan dapat menjadi penyangga dalam membiayai kebutuhan rumah tangga daerah.

## 2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu mengenai Pengaruh Tingkat pengangguran terbuka dan Penyerapan tenaga kerja Terhadap Pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 1 Berikut.

**Tabel 2**  
**Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, No Tahun	Variabel Yang Diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Tianto, R. (2022)	Pengaruh jumlah angkatan kerja dan investasi terhadap pendapatan asli daerah. Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, 13(1), 113-124. doi: 10.33059/jseb.v13i1.3982.	Dependent Variabel jumlah angkatan kerja dan investasi Independent Variabel pendapatan asli daerah Alat Analisis: Regresi Linier Berganda Hasil Penelitian: Hasil penelitian menemukan bahwa jumlah angkatan kerja dan investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap PAD. Berdasarkan hasil analisis determinasi diperoleh bahwa jumlah angkatan	Dependent Variabel jumlah angkatan kerja Independent Variabel pendapatan asli daerah	Lokasi Penelitian dan Alat Analisis, dimana Tianto menggunakan Regresi Linier Berganda dengan SPSS dan peneliti menggunakan Analisis regresi data panel dengan Eviews

Lanjutan Tabel 2

			<p>kejadian investasi memiliki kontribusi relatif besar untuk menjelaskan fluktuasi PAD, meskipun masih ada sejumlah variabel independen lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.</p>		
2	<p>Sagita Charolina Sihombing, Dina Agnesia Sihombing . (2022)</p>	<p>Pengaruh Pdrb, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap PAD Provinsi Riau . Jurnal Ilmiah Manajemen e-ISSN 2580-3743 Vol. 10 No. 2</p>	<p>Dependen Variabel: Tingkat pengangguran terbuka Independent Variabel: Pendapatan asli daerah (PAD) Alat Analisis: Regresi Linier Berganda Hasil Analisis: Hasil penelitian ini menunjukkan PDRB ADHB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Provinsi Riau, sedangkan tingkat pengangguran terbuka dan jumlah penduduk miskin berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PAD Provinsi Riau.</p>	<p>Dependen Variabel: Tingkat pengangguran terbuka Independent Variabel: Pendapatan asli daerah (PAD)</p>	<p>Dependen Variabel yaitu Disiplin Kerja, Lokasi Penelitian dan Alat Analisis, dimana penelitian terdahulu menggunakan Regresi Linier Berganda dengan SPSS dan peneliti menggunakan Analisis regresi data panel dengan Eviews</p>

3	Johana Rosmalia, Rusdiah Iskandar, Fitriadi. (2019).	Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Balikpapan. <i>Ekonomika-Bisnis Vol. 5 No.2.</i>	<p>Dependen Variabel: Investasi Dan Tenaga Kerja</p> <p>Independen Variabel: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)</p> <p>Alat Analisis: Regresi Linier Berganda</p> <p>Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi, tenaga kerja dan PDRB secara bersama-sama berpengaruh terhadap PAD di Kota Balikpapan. Secara parsial investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap PDRB, tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB, PDRB berpengaruh signifikan terhadap PAD, investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap PAD, tenaga kerja</p>	<p>Dependen Variabel: Tenaga Kerja</p> <p>Independen Variabel: Pendapatan asli daerah (PAD)</p>	<p>Lokasi Penelitian dan Alat Analisis, dimana penelitian terdahulu menggunakan Regresi Linier Berganda dengan SPSS dan peneliti menggunakan Analisis regresi data panel dengan Eviews</p>
---	--	---	---	---	--

Lanjutan Tabel 2

			berpengaruh tidak signifikan terhadap PAD. Kontribusi variable investasi, tenaga kerja dan PDRB terhadap PAD sebesar 93.5% berada pada tingkat hubungan yang sangat kuat sedangkan sisanya yaitu 6,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model..		
4	Agus Indriatno Kurniawan1, Theresia Militina2, Rahmad Budi Suharto. (2017)	Pengaruh investasi swasta dan pengeluaran pemerintah serta tenaga kerja terhadap pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi. INOVASI Volume 13 (2).	Dependen Variabel: investasi swasta dan pengeluaran pemerintah serta tenaga kerja Independen Variabel Pendapatan asli daerah (PAD) dan pertumbuhan ekonomi Alat Analisis: Regresi Linier Berganda  Hasil analisis struktur pertama menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pendapatan asli	Dependen Variabel: tenaga kerja Independen Variabel Pendapatan asli daerah (PAD)	Lokasi Penelitian dan Alat Analisis, dimana penelitian terdahulu menggunakan Regresi Linier Berganda dengan SPSS dan peneliti menggunakan Analisis regresi data panel dengan Eviews

Lanjutan Tabel 2

			<p>daerah sedangkan investasi swasta dan tenaga kerja berpengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hasil analisis struktur kedua menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan investasi, pengeluaran pemerintah dan pendapatan asli daerah berpengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pengaruh langsung investasi swasta, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi lebih besar daripada pengaruh tidak langsung investasi swasta,</p>	
--	--	--	--	--



			pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan asli daerah.		
5	Pande, M.V.A& Ida, A.N.S. 2018.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. E-Jurnal EP Unud, 10 [10] : 4291 - 4319 ISSN: 2303-017	<p>Dependen Variabel: Jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, dan tingkat pengangguran</p> <p>Independen Variabel Pendapatan asli daerah (PAD)</p> <p>Alat Analisis: Regresi Linier Berganda</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, dan tingkat pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Bali (2) jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap</p>	<p>Dependen Variabel: tingkat pengangguran</p> <p>Independen Variabel Pendapatan asli daerah (PAD)</p>	<p>Lokasi Penelitian dan Alat Analisis, dimana penelitian terdahulu menggunakan Regresi Linier Berganda dengan SPSS dan peneliti menggunakan Analisis regresi data panel dengan Eviews</p>

Lanjutan Tabel 2

			pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Bali (3) pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Bali, (4) tingkat pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Bali, (5) pengeluaran pemerintah berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Bali		
6	Rina, Apriani. 2022.	Analisis Determinan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021. Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan, 1(1), 1-10.	Dependen Variabel: Produk Domestik Regional BrutoNilai Investasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka Independen Variabel Pendapatan asli daerah (PAD)	Dependen Variabel: Tingkat Pengangguran Terbuka Independen Variabel Pendapatan asli	Lokasi Penelitian dan Alat Analisis, dimana penelitian terdahulu menggunakan Regresi Linier

			<p>Alat Analisis: Regresi Linier Berganda</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif signifikan, sedangkan Nilai Investasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021. Secara simultan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Nilai Investasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2021.</p>	daerah (PAD)	Berganda dengan SPSS dan peneliti menggunakan Analisis regresi data panel dengan Eviews
7	Sagita, C.S	Pengaruh PDRB,	Dependen Variabel:	Dependen	Lokasi

	&Dina, 2022	A.S.	Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap PAD Provinsi Riau. Jurnal Ilmiah Manajemen, 10(2).	Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Jumlah Penduduk Miskin Independen Variabel PAD Alat Analisis: Regresi Linier Berganda  Hasil analisis data menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan PDRB ADHB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Provinsi Riau, sedangkan tingkat pengangguran terbuka dan jumlah penduduk miskin berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PAD Provinsi Riau.	Variabel: Tingkat Pengangguran Terbuka Independen Variabel PAD	Penelitian dan Dependen Variabel: Tingkat Jumlah Penduduk Miskin dan Alat Analisis, dimana penelitian terdahulu menggunakan Regresi Linier Berganda dengan SPSS dan peneliti menggunakan Analisis regresi data panel dengan Eviews
8	Yuniar, 2017.	S.H.	Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Tenaga Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto	Dependen Variabel: Investasi, Tenaga Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto Independen Variabel	Dependen Variabel: Tenaga Kerja Independen Variabel	Lokasi Penelitian dan Dependen Variabel: Investasi dan

		(PDRB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Jayapura. <i>Jurnal Ekonomi &amp; Bisnis</i> , 8(1).	Pendapatan asli daerah (PAD) Alat Analisis: Regresi Linier Berganda  Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan Hasil penelitian menunjukan bahwa Tingkat Investasi dan Tenaga kerja berpengaruh Positif namun tidak signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi/PDRB Kota Jayapura. Sedangkan PDRB berpengaruh besar positif dan signifikan terhadap PAD Kota Jayapura.	Pendapatan asli daerah (PAD)	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Alat Analisis, dimana penelitian terdahulu menggunakan Regresi Linier Berganda dengan SPSS dan peneliti menggunakan Analisis regresi data panel dengan Eviews
9	Sopian, S., Aji, S., & Akhmad, N. 2022.	Pengaruh Tenaga Kerja dan investasi terhadap PDRB dan PAD Kalimantan Timur. <i>Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman</i> . 7(1)	Dependen variabel Tenaga Kerja dan investasi Independen Variabel PDRB dan PAD Alat Analisis: Regresi Linier Berganda  Hasil analisis struktur	Dependen variabel Tenaga Kerja Independen Variabel PAD	Lokasi Penelitian Dependen variabel investasi Independen Variabel PDRB dan dan

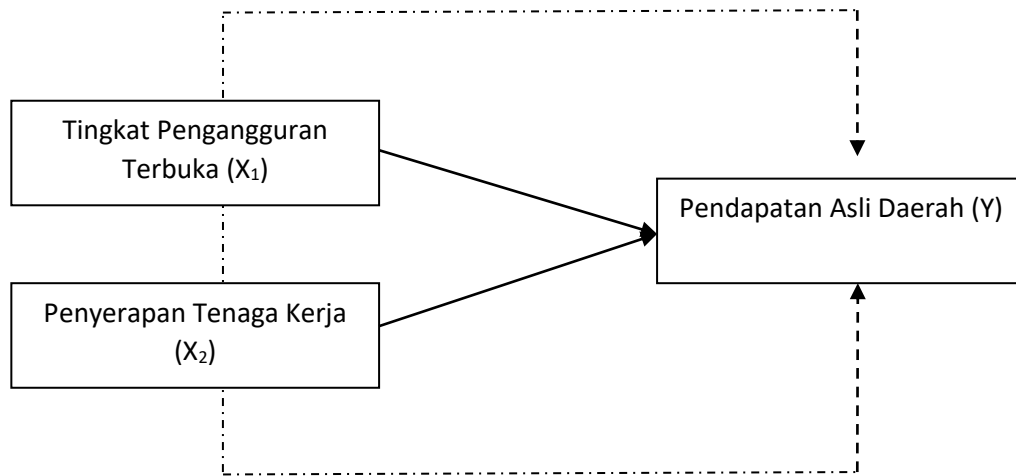
			<p>pertama menunjukkan bahwa tenaga kerja dan investasi<sup>Â</sup> berpengaruh langsung dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Hasil analisis struktur kedua menunjukkan bahwa tenaga kerja dan investasi berpengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan produk domestik regional bruto berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pengaruh tidak langsung tenaga kerja dan investasi terhadap pendapatan asli daerah lebih besar daripada pengaruh<sup>Â</sup> langsung tenaga kerja dan investasi terhadap pendapatan asli daerah.</p>		<p>Alat Analisis, dimana penelitian terdahulu menggunakan Regresi Linier Berganda dengan SPSS dan peneliti menggunakan Analisis regresi data panel dengan Eviews</p>
10	Siti, M. 2018.	Pengaruh Investasi Agro Industri Dan	Dependen Variabel: Investasi Agro Industri	Dependen Variabel:	Lokasi Penelitian,

Lanjutan Tabel 2

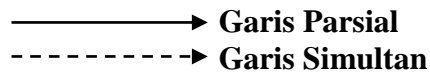
		<p>Tingkat Suku Bunga Serta Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Dan Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda. Ekonomika-Bisnis Vol. 5 No.1. Hal 75-80</p>	<p>Dan Tingkat Suku Bunga Serta Tenaga Kerja Independen Variabel Produk Domestik Regional Bruto Dan Pendapatan Asli Daerah Alat Analisis: Regresi Linier Berganda Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui: Pertama, bahwa bahwa investasi sektor variabel agroindustri, nilai suku bunga kredit dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB di Samarinda. Kedua, variabel investasi sektor agro-industri, suku bunga kredit, jumlah tenaga kerja dan PDRB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD di Samarinda. Ketiga, PDRB terbukti signifikan mempengaruhi PAD.</p>	<p>Tenaga Kerja Independen Variabel Pendapatan Asli Daerah</p>	<p>Dependen Variabel: Investasi Agro Industri Dan Alat Analisis, dimana penelitian terdahulu menggunakan Regresi Linier Berganda dengan SPSS dan peneliti menggunakan Analisis regresi data panel dengan Eviews</p>
--	--	---	--	--	---

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Gambaran kerangka pemikiran ini dapat lebih jelas dilihat pada gambar berikut:



#### Keterangan:



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

### 2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: diduga ada pengaruh signifikan tingkat pengangguran terbuka dan penyerapan tenaga kerja terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Selatan baik secara parsial maupun simultan.



